

PERSEPSI MAHASISWA BARU FIK - UNY TAHUN AJARAN 2010/2011 TERHADAP LPTK FIK – UNY

Oleh: Pamuji Sukoco

FIK – UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi mahasiswa baru FIK-UNY tahun ajaran 2010/2011 terhadap LPTK FIK UNY.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan angket tentang persepsi mahasiswa baru FIK-UNY tahun ajaran 2010/2011 terhadap LPTK FIK-UNY. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa baru FIK-UNY tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari jurusan Pendidikan Olahraga, Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, dan Jurusan Ilmu Kesehatan Olahraga. Sampelnya sebanyak 173 mahasiswa yang dipilih secara *proporsional randhom sampling*. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FIK-UNY tinggi 16,18 %, sedang 43,94 %, dan rendah 39,88 %.

Kata Kunci: persepsi, LPTK FIK UNY

PENDAHULUAN

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK-UNY) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki visi, misi, dan tujuan. Sebagai LPTK, FIK-UNY memiliki sistem dan strategi rekrutmen mahasiswa. Sistem dan strategi rekrutmen ini merupakan upaya memperoleh bibit yang baik, sehingga diharapkan dengan proses yang dilakukan di LPTK FIK-UNY dapat diperoleh keluaran yang bermutu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sistem rekrutmen mahasiswa baru di Fakultas Ilmu keolahragaan UNY melalui 3 cara, yaitu PBU (Penelusuran Bibit Unggul), Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Mandiri (SM), Kelanjutan Studi Mandiri (KSM). Penelusuran Bibit Unggul adalah program penerimaan mahasiswa baru melalui prestasi di bidang olahraga. Untuk tahun 2011 PBU diubah menjadi jalur undangan. Seleksi melalui SNMPTN merupakan seleksi nasional yang

ditetapkan secara nasional. Artinya calon mahasiswa harus mengikuti alur pendaftaran yang sudah ditetapkan. SNMPTN sejak tahun 2009 sangat efektif karena bisa dilakukan lewat online, sehingga calon mahasiswa bisa mendaftarkan dimanapun tanpa harus datang ke tempat pendaftaran Perguruan tinggi (PT) yang dipilih.

Secara Keseluruhan pendaftar masuk LPTK FIK-UNY, selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Keadaan ini mengakibatkan persaingan memperoleh kesempatan studi di FIK-UNY menjadi cukup ketat. Oleh karena persaingan yang cukup ketat, akan diperoleh calon-calon mahasiswa yang baik atau potensial. Rasio masuk LPTK FIK-UNY 1:7

Berdasarkan keadaan di atas, maka perlu suatu studi yang dapat menelusuri mengapa hal itu terjadi. Upaya untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap FIK-UNY. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa baru terhadap FIK-UNY diharapkan dapat diperoleh informasi tentang keberadaan FIK-UNY dari pendapat dan pandangan mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Hakikat Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat (1996:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Menafsirkan makna informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato dalam Jalaluddin Rahmat, 1976:129). Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan sensasi adalah proses menangkap stimuli.

Persepsi dipengaruhi oleh perhatian, faktor personal, dan faktor situasional. Menurut David Krech dan Richard Crutchfield (1977:235) persepsi dan sensasi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Perhatian merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi persepsi.

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Andersen, 1972:46). Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (Jalaluddin, 1996:52). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.

Gerakan, benda-benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari pada benda yang tidak bergerak. Menurut Jalaluddin (1996:52), manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Pada tempat yang banyak terdapat benda-benda mati, kita akan tertarik hanya kepada tikus kecil yang bergerak diantara benda-benda tersebut. Huruf-huruf yang bergerak dalam sebuah display iklan, lebih menarik dari pada huruf-huruf pada iklan yang tidak bergerak.

Intensitas stimuli, stimuli yang menonjol akan lebih diperhatikan. Tonjolan atau sesuatu yang lain dalam situasi atau kondisi tertentu lebih menarik perhatian kita. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jakung ditengah-tengah orang pendek, suara keras dikeheningan, lebih menarik perhatian kita. Kebaruan, hal-hal baru yang luar biasa, berbeda, akan menarik perhatian. Stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Dalam hal ini unsur yang sudah dikenal berpadu dengan yang baru. Perulangan juga mengandung unsur sugesti.

Ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat, kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian sifatnya selektif. Kita tidak dapat memperhatikan secara keseluruhan peristiwa yang terjadi. Ada kecenderungan apa yang kita perhatikan berbeda dengan yang diperhatikan oleh orang lain dalam suatu peristiwa yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor internal yang ada dalam diri kita yang mempengaruhi perhatian. Beberapa faktor tersebut adalah faktor biologis, sosiopsikologis, dan motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan. Faktor biologis adalah perhatian seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa didorong oleh keinginan akan memenuhi kebutuhan yang sifatnya biologis. Orang yang lapar seluruh perhatiannya ditujukan pada makanan. Faktor sosiopsikologis adalah setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda pada suatu peristiwa yang sama. Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan akan mempengaruhi perhatian seseorang.

Faktor-Faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengaalaman masa lalu, dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli. Berdasarkan keadaan ini muncul dalil persepsi yang pertama yaitu: persepsi bersifat selektif secara fungsional (Krech dan Crutchfield, dalam Jalaluddin, 1996:56). Objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut kerangka rujukan (*frame of reference*). Para psikolog menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi orang memberi makna pesan yang diterimanya. Kerangka rujukan

sangat berguna untuk menganalisa interpretasi perseptual peristiwa yang dialami. Latar belakang pendidikan dan pengalaman memudahkan memahami pengertian atau istilah-istilah yang sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya.

Faktor-Faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunya. Jika ingin memahami suatu peristiwa, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapi. Dari prinsip ini lahir dalil persepsi kedua: Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

Contoh: dua kelompok penanggap disuruh memberi ulasan. Kelompok I memberi ulasan pada rangkaian A, dan II pada B. A: cerdas-rajin-impulsif-kritis-kepala batu-iri. B: iri-kepala batu-kritis-impulsif-rajin-cerdas. Ternyata komentarnya berbeda. Kelompok I, A dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan, tetapi mempunyai kelemahan yang tidak begitu merusak. Kelompok II, B dianggap orang yang rusak yang kemampuannya tertutup oleh kelemahannya. Kita akan merasa simpatik pada gadis yang cantik meskipun tidak setia, dari pada gadis yang tidak setia meskipun cantik.

Dalam hubungannya dengan konteks, Krech dan Crutchfield menyebutkan dalil persepsi yang ketiga: Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras. Bila tukang kebun berpakaian jas dan dasi kita akan menyebutkan tukang kebun berpakaian sangat necis. Bila peragawan berpakaian jas dan dasi, kita akan menyebutkan peragawan berpakaian necis. Dalam hal skandal seks yang dilakukan oleh guru agama lebih jelek dari pada skandal seks yang dilakukan bintang film. Kita akan cenderung memberikan penilaian yang berlebihan bila kita melihat sifat objek bertolak belakang dengan sifat kelompoknya.

Manusia selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka iapun mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan. Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimuli yang berdekatan dianggap satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Dari prinsip ini muncul dalil persepsi yang keempat: Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam satu ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur. Pada persepsi sosial, pengelompokan tidak murni struktural. Apa yang dianggap sama oleh individu,

tidaklah sama oleh individu lain. Ahli zoologi akan menganggap kuda, manusia, ikan paus sebagai satu kelompok (sama-sama mamalia). Perbedaan pengelompokan dapat timbul karena latar belakang pendidikan dan budaya. Dengan demikian, kedekatan dalam ruang dan waktu menyebabkan stimuli ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Kecenderungan untuk mengelompokan stimuli berdasarkan kesamaan dan kedekatan adalah hal yang universal.

Profil Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK – UNY)

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) memiliki perjalanan hidup yang cukup panjang. Apabila diibaratkan sebagai manusia, FIK UNY sudah memasuki usia paruh baya. Suatu masa yang menunjukkan kematangan jiwa dan raga. Walaupun demikian, FIK UNY masih terus mengembangkan diri dan selalu berupaya untuk menggapai prestasi.

Sejarah FIK UNY dimulai dengan Keputusan Menteri PD & K nomor 6216/B tanggal 9 Agustus 1950 tentang pendirian Akademi Pendidikan Djasmani (APD) dipimpin oleh W de Baan, dan AR. Tampenawas. Akademi ini menjadi Jurusan Pendidikan Jasmani dari bagian Pedagogik pada Fakultas Sastra, Pedagogik, dan Filsafat, Universitas Gadjah Mada pada tanggal 1 Oktober 1951. Tanggal 19 September 1955, Bagian Pedagogik Fakultas Sastra, Pedagogik, dan Filsafat UGM berubah menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang memiliki Bagian Pendidikan dan Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Pendidikan UGM berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UGM pada tanggal 1 September 1961. Tanggal 1 September 1962, Jurusan Pendidikan Jasmani FKIP UGM berkembang menjadi Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) UGM dengan Dekan Arma Abdoellah, M.Sc.

Fakultas Pendidikan Djasmani UGM berkembang menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Yogyakarta dengan Ketua Arma Abdoellah, M.Sc. berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 23 tahun 1963. Tanggal 22 Februari 1977, STO Yogyakarta berintegrasi dengan IKIP Yogyakarta menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta. FKIK berganti nama menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Yogyakarta pada tahun 1981.

Seiring dengan perluasan mandate IKIP menjadi Universitas, maka IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian dari IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY). Pergantian ini terjadi pada tahun 1998.

Akhirnya dalam kesempatan reuni FIK 2007 ini dihasilkan kesepakatan antara pelaku sejarah di FIK, bahwa berdirinya FIK UNY ditetapkan pada tanggal 1 Oktober

1951 bersamaan dengan masuknya Jurusan Pendidikan Jasmani dari bagian Pedagogik pada Fakultas Sastra, Pedagogik, dan Filsafat, Universitas Gadjah Mada.

Visi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta/FIK UNY sampai dengan tahun ini mampu menjadi lembaga yang menghasilkan "insan olahraga yang kreatif, sportif, dan adaptif". Visi tersebut direvitalisasi menjadi: lembaga yang menghasilkan insan olahraga yang "SIAP MAJU" (Sportif, Inovatif, Adaptif, Profesional).

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan ketrampilan.
- b. Mengembangkan penelitian inovatif dan futuristik yang mendukung proses pengembangan pembelajaran.
- c. Melakukan pengabdian pada masyarakat berdasar hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat.
- d. Memantapkan pengelolaan lembaga yang sinergis dan rapi.

Tujuan:

- a. Mengupayakan ilmu pendidikan yang mendukung komitmen tentang pentingnya pencerahan kemanusiaan.
- b. Meningkatkan iklim fakultas yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan yang tertib, damai, dinamis, dan manusiawi.
- c. Meningkatkan relevansi kurikulum yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan/keahlian tinggi dan kepribadian mulia.
- d. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang terpadu dengan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermuatan nilai-nilai moral yang luhur.
- e. Meningkatkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mendukung pengembangan ilmu pendidikan.
- f. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mendukung pengembangan teori dan praktik pendidikan, dalam bingkai ilmu pendidikan.
- g. Meningkatkan kualitas para guru melalui pendidikan profesi/sertifikasi.
- h. Menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta dan lembaga terkait.

- i. Mengembangkan sistem penjaminan mutu lulusan.
- j. Mengembangkan administrasi kelembagaan dan sumberdaya yang efektif dan efisien.

Sasaran dan Strategi Pencapaiannya:

- a. Pembentukan kepribadian yang cendekia, mandiri dan bernurani. Saat ini direvitalisasi menjadi insan yang bertakwa, mandiri, cendekia.
- b. Pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu keguruan kepelatihan/pelayanan yang berorientasi pada pengembangan kecendekiaan, kemandirian dan kenuranian lulusan, baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun dalam hubungannya dengan Sang Pencipta.
- c. Keberadaan FIK UNY semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dunia kerja melalui peran pengabdian kepada masyarakat yang berbasis hasil-hasil penelitian dan ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni).

FIK UNY memiliki 3 (tiga) jurusan, yaitu: Jurusan Pendidikan Olahraga (POR), Jurusan Pendidikan Kepelatihan (PKL) serta Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi (PKR). Setiap jurusan juga mengelola program studi dan laboratorium sesuai pengembangan keilmuannya yang dipimpin oleh kepala laboratorium.

Program studi (Prodi) merupakan bagian dari jurusan yang bertugas untuk melayani kebutuhan masyarakat yang dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi (Prodi). FIK UNY memiliki 4 (empat) prodi, yaitu prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Prodi Ilmu Keolahragaan, dan PGSD Penjas.

Unit Pelaksana Teknis kegiatan dilingkungan FIK UNY antara lain: Lab Media Pembelajaran, Lab. Terapi dan Rehabilitasi, Lab. Anatomi, Lab. Tes Pengukuran, Lab. Fisiologi, Lab. Kondisi Fisik, Lab. Histologi, Lab Prestasi Olahraga, Kolam Renang, GOR, Sport Smart, Fitness Center, Wisma Olahraga, Perpustakaan, Lapangan Tenis *indoor/out door*. (<http://www.fik.uny.ac.id>)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan angket tentang persepsi mahasiswa baru FIK-UNY tahun ajaran 2010/2011 terhadap LPTK FIK-UNY. Dilaksanakan di FIK-UNY pada bulan Mei sampai dengan Oktober. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa baru FIK-UNY tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari jurusan Pendidikan Olahraga, Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Jurusan Ilmu Kesehatan Olahraga. Sampelnya sebanyak

173 mahasiswa yang dipilih secara *proporsional randhom sampling*. Untuk mengukur persepsi mahasiswa baru terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY digunakan angket tentang persepsi mahasiswa baru FIK-UNY yang disusun melalui langkah-langkah yang mencakup; mendefinisikan kontrak variabel, menyusun indikator (menyidik faktor), menyusun butir tes, mengkalibrasi ke ahli (melalui seminar instrumen), uji keterbacaan, uji coba, dan analisis hasil uji coba yang mencakup validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

HASIL

Berdasarkan hasil angket persepsi mahasiswa baru terhadap LPTK FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY diperoleh data tentang persepsi mahasiswa baru, rentang sekornya antara 30 sampai 69, rata-rata (\bar{X}) 48,57, simpangan baku (Sb) 9,72, dan distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa baru terhadap LPTK FIK-UNY

NO	KLAS INTERVAL	F absolut	F relatif	Persen (%)	Status
1	56 - 69	28	16,18	16,18	Tinggi
2	43 - 55	76	43,94	43,94	Sedang
3	30 - 42	69	39,88	39,88	Rendah
JUMLAH		173	100	100	

Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi mahasiswa baru terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY sebagian besar sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengukuran angket, untuk kelompok mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi ada 28 mahasiswa atau

16,18 %, yang memiliki persepsi sedang 76 mahasiswa atau 43,94 %, dan yang memiliki persepsi rendah ada 69 mahasiswa atau 39,88 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami tentang keberadaan lembaga pendidikan FIK-UNY. Pada umumnya mahasiswa tidak memahami keberadaan FIK-UNY, terutama tentang visi dan misi lembaga pendidikan FIK-UNY secara keseluruhan dan bahkan visi dan misi dari masing-masing jurusan dan program studi.

Dari cara memperoleh informasi tentang FIK-UNY, mahasiswa juga kurang memperhatikan sarana dan media komunikasi untuk memperoleh informasi khususnya informasi tentang keberadaan FIK-UNY. Keadaan ini juga didukung oleh lembaga FIK-UNY sendiri yang kurang berusaha memanfaatkan sarana dan media komunikasi yang berkembang di masyarakat. Sebagian besar mahasiswa mengetahui tentang FIK-UNY dari kelompok lingkungan terdekatnya yang mempengaruhi atau lingkungan pergaulannya seperti orang tua dan keluarga, guru penjasnya, teman bermainnya, dan lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian informasi tentang FIK-UNY hanya berkembang dari pemberitahuan kerabat dekatnya.

Dorongan dan harapan mahasiswa baru mengikuti pendidikan atau perkuliahan di FIK-UNY sebagian besar didorong oleh hasrat yang ada dalam diri sendiri, dengan kata lain atas dasar keinginan sendiri. Kebanyakan memandang mudahnya kesempatan kerja. Para mahasiswa memiliki pandangan bahwa kesempatan bekerja setelah selesai studi di FIK-UNY cukup besar atau luas lapangan pekerjaannya.

Harapan dan pandangan mahasiswa tentang FIK-UNY sebagian besar mempertanyakan tentang hak pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh FIK-UNY, terutama tentang fasilitas kolam renang, fitnes, dan lapangan terbuka yang ada. Disamping itu juga cara pemanfaatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap LPTK FIK-UNY, tinggi 16,18 %, sedang 43,94 %, dan rendah 39,88 %. Informasi dan publikasi tentang keberadaan FIK-UNY masih rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui media komunikasi yang mudah dan murah dijangkau oleh mahasiswa.

REKOMENDASI

1. Lembaga pendidikan FIK-UNY perlu meningkatkan sarana untuk mempublikasikan FIK-UNY melalui media komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat baik yang modern maupun tradisional.
2. Meningkatkan program kegiatan pengabdian pada masyarakat keseluruh pelosok daerah di Indonesia, sehingga dikenal oleh masyarakat luas.

3. Sering mengadakan tournament olahraga ke daerah-daerah.
4. Sering mengadakan kunjungan ke daerah-daerah melalui pertandingan-pertandingan olahraga, penataran-penataran, coaching clinic atau sejenisnya.
5. Meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa FIK-UNY melalui pembinaan minat dan bakat.
6. Meningkatkan prestasi akademik baik dosen maupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Krech David, Crutchfield, BallacheyEgerton L, (1997). *Individual In Society*. London: McGraw-Hill Book Ltd.

Jallaludin Rahmat (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

[Http://www.fik.uny.ac.id](http://www.fik.uny.ac.id)

[Http://www.profil.fik.uny.ac.id](http://www.profil.fik.uny.ac.id)